

Strategi Peningkatan Daya Saing melalui Program Pembelajaran Berbasis Pendidikan Islam

Nurlina Nurlina^{1✉}, Diding Nurdin², Eka Prihatin³

Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/obsesi.v7i5.4660](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4660)

Abstrak

Menghadapi pertumbuhan jumlah lembaga pendidikan yang semakin besar, penyelenggara pendidikan harus menghadapi tantangan yang semakin kompetitif, diperlukan suatu strategi daya saing yang unggul. Penelitian ini menggambarkan strategi peningkatan daya saing melalui program pembelajaran berbasis pendidikan Islam dalam konteks persaingan yang semakin kompetitif di lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian deskriptif kualitatif dengan melibatkan 3 orang guru, 2 orangtua peserta didik, 1 staf administrasi, dan 1 kepala sekolah sebagai informan. Data dianalisis melalui *display data*, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya saing melalui program pembelajaran berbasis pendidikan Islam meliputi penguatan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam persaingan yang semakin kompetitif di lembaga pendidikan anak usia dini, harus berusaha meningkatkan daya saingnya melalui program unggulan berbasis pendidikan Islam. Temuan ini berkontribusi pada inovasi program pembelajaran berbasis pendidikan Islam yang membedakan lembaga ini dari pesaingnya. Implikasi penelitian ini adalah memberikan keunggulan kompetitif dalam mempertahankan dan menarik minat pelanggan pada pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *anak usia dini; daya saing; pendidikan berbasis islam*

Abstract

Facing the growing number of educational institutions that are getting bigger, education providers must face increasingly competitive challenges, a strategy of superior competitiveness is needed. This study describes strategies for increasing competitiveness through Islamic education-based learning programs in the context of increasingly competitive competition in early childhood education institutions. Qualitative descriptive research involving 3 teachers, 2 parents of students, 1 administrative staff, and 1 school principal as informants. Data is analyzed through data display, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results of the study show that competitiveness through Islamic education-based learning programs includes curriculum strengthening, improving the quality of educators, and community empowerment. In the increasingly competitive competition in early childhood education institutions, efforts must be made to increase their competitiveness through superior programs based on Islamic education. These findings contribute to the innovation of Islamic education-based learning programs that differentiate this institution from its competitors. The implication of this research is to provide a competitive advantage in maintaining and attracting customer interest in early childhood education.

Keywords: *competitiveness; early childhood; Islamic education-based.*

Copyright (c) 2023 Nurlina Nurlina, et al.

✉ Corresponding author : Nurlina Nurlina

Email Address : nurlina@umkendari.ac.id (Kendari, Indonesia)

Received 31 May 2023, Accepted 29 October 2023, Published 29 October 2023

Pendahuluan

Persaingan di dalam dunia pendidikan semakin kompleks, dan setiap lembaga pendidikan menghadapi tantangan dalam mempertahankan eksistensinya secara berkelanjutan. Dalam konteks sekolah, kompleksitas pendidikan melibatkan masalah-masalah seperti perubahan kebijakan, kurikulum yang terus berkembang, kebutuhan beragam dari peserta didik dan orang tua, serta persaingan antar lembaga pendidikan. Persaingan antar lembaga pendidikan melibatkan aspek pemasaran jasa, mutu, pembiayaan, dan layanan pendidikan (Khasanah, 2015). Persaingan antar lembaga pendidikan dalam perjalanannya terus mengalami revolusi (Abdullah, 2020). Dalam era saat ini, kemajuan lembaga pendidikan bergantung pada pandangan masyarakat terhadapnya. Oleh karena itu, pemimpin dan lembaga pendidikan harus menciptakan strategi untuk menciptakan lingkungan yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat sekitarnya (Mustajab et al., 2020). Faktor-faktor yang menyebabkan kompleksitas ini bisa meliputi perubahan sosial, perkembangan teknologi, tuntutan masyarakat yang beragam, dan tekanan finansial. Dalam menghadapi pertumbuhan jumlah lembaga pendidikan yang semakin besar, penyelenggara harus menghadapi tantangan yang signifikan (Sabaruddin, 2023). Oleh karena itu, pengelola lembaga pendidikan harus terus berinovasi dan berpikir kritis untuk mempertahankan keunggulan dan mengikuti tuntutan zaman, sehingga dapat bersaing dengan baik dan memberikan kepuasan pelanggan pendidikan.

Tingkat persaingan di antara lembaga pendidikan saat ini semakin menarik, terutama dengan hadirnya lembaga pendidikan baru yang menawarkan inovasi dan kualitas yang lebih baik. Dalam konteks berdaya saing, penting bagi lembaga pendidikan untuk menjadi adaptif, inovatif, kreatif, dan memiliki keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh sekolah lain agar dapat menghadapi tantangan tersebut (Wijaya, 2016). Keunggulan kompetitif dalam lembaga pendidikan meliputi berbagai aspek seperti peserta didik, sarana prasarana, lingkungan sekolah, tenaga pendidik, kurikulum, proses belajar, program muatan lokal, dan pengembangan diri. Kompetisi dalam hal kualitas pendidikan menjadi kunci penting dalam pengembangan lembaga pendidikan yang semakin banyak bermunculan (Rahmadani & Qomariah, 2022). Lembaga pendidikan yang sukses adalah yang bisa menciptakan strategi kompetitif dengan memanfaatkan peluang dan terus berinovasi. Untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan beberapa strategi (Abrori, 2015; Bashori, 2017). Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, strategi lain yang direkomendasikan adalah membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan masyarakat sekitar, serta melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan pendidikan. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif dan pengembangan program pendidikan yang diferensial juga dapat menjadi faktor penting dalam mencapai keunggulan kompetitif.

Memenangkan persaingan dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukanlah hal yang mudah karena banyak faktor yang mempengaruhi. Kunci utama dalam bersaing adalah memiliki visi, misi, tujuan, dan program yang jelas dengan prinsip efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan akuntabilitas (Margareta et al., 2018; Mulyasana, 2015). Selain itu, penting juga untuk memperhatikan penggunaan kurikulum, fasilitas belajar, anggaran dan mutu, serta kualifikasi pendidik (Latifah, 2022). Untuk dapat bersaing dalam persaingan yang ketat di lembaga anak usia dini, setiap lembaga pendidikan harus memiliki manajemen yang berdaya saing. Hal ini dapat diartikan sebagai suatu kegiatan sistematis yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam memberikan layanan pendidikan anak usia dini melalui program kegiatan unggulan yang sesuai dengan standar PAUD dan kebutuhan masyarakat agar tumbuh kembang anak menjadi optimal dan siap untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya (Kuntari, 2021).

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting sebagai pondasi untuk mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Pada masa ini, merupakan waktu yang sangat penting bagi anak untuk tumbuh dan berkembang melalui proses pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan

sebagai peletak dasar dalam kehidupannya. Oleh karena itu, setiap lembaga PAUD dan pendidik sangat diperlukan adanya berbagai inovasi untuk memberikan stimulasi pendidikan dalam proses belajar mengajar agar kebutuhan belajar anak sesuai fitrahnya. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk kesiapan memasuki sekolah dasar (Rosyidi, 2015; Rozalena & Kristiawan, 2017).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007, daya saing dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai prestasi yang lebih baik, lebih cepat, atau memiliki makna yang lebih signifikan. Lebih lanjut, dalam Permendiknas tersebut dinyatakan bahwa kemampuan untuk memperoleh posisi pasarnya, menghubungkan dengan lingkungannya, meningkatkan kinerja tanpa henti, dan menegaskan posisi yang menguntungkan juga merupakan bagian dari kemampuan daya saing. Konsep daya saing berasal dari dua kata yaitu "daya" dan "saing". "Daya" memiliki arti kekuatan, sementara "saing" bermakna mencapai lebih dari yang lain atau memiliki keunggulan dalam mutu. Oleh karena itu, daya saing dapat diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan untuk menjadi unggul dalam hal tertentu yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau institusi tertentu (Wiyani, 2017).

Strategi pengembangan lembaga PAUD Islam berdaya saing bertujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif pada lembaga tersebut, memperkuat loyalitas masyarakat sebagai pelanggan, dan menghasilkan lembaga PAUD Islam yang superior dalam hal etika dan nilai-nilai Islam agar dapat mengungguli pesaingnya (Wiyani, 2018a). Daya saing pada suatu lembaga pendidikan tidak cukup hanya memiliki fasilitas sekolah yang lengkap dan canggih serta sumber daya yang cukup untuk menjamin daya saing lembaga pendidikan. Kolaborasi antara keduanya memang memberikan kekuatan, tetapi kekuatan tersebut baru menjadi daya saing jika dapat diukur melalui mutu, terutama mutu proses dan hasil yang dihasilkan. Menurut Michael E. Porter, seorang pakar manajemen dari Harvard University, keunggulan bersaing dapat diciptakan dan dipertahankan melalui proses yang dikelola secara ketat (Kuntari, 2021).

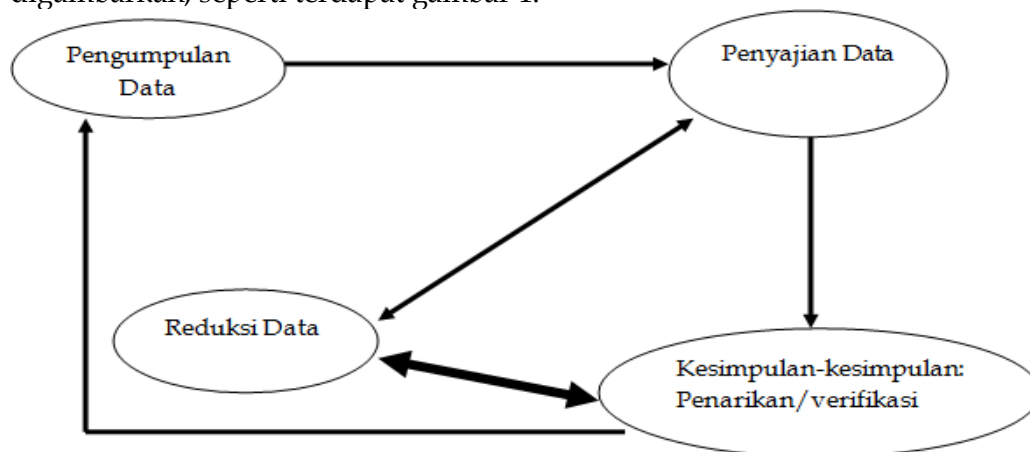
Penelitian yang dilakukan oleh Desi Siti Aisah pada tahun 2021 di lembaga PAUD bahwa perencanaan dalam manajemen PAUD berdaya saing diimplementasikan dalam merumuskan visi, misi, tujuan, program-program kegiatan dalam merencanakan program-program tahunan dan semesteran yang sesuai dengan kompetensi SDM yang berbeda. Langkah awal dalam mewujudkan lembaga PAUD yang kompetitif adalah dengan melakukan analisis SWOT guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Selanjutnya, pelaksanaan program dan kegiatan harus disesuaikan dengan situasi dan dokumen perencanaan yang telah disusun (Aisah et al., 2021). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novan Ardy Wiyani pada tahun 2018 di PAUD bahwa kemampuan dan kesanggupan suatu lembaga PAUD untuk bersaing dengan lembaga PAUD lainnya, baik dalam hal menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya, menguasai dan mempertahankan posisi strategis di antara lembaga PAUD lainnya, maupun dalam mengatasi perubahan dan persaingan dengan lembaga PAUD lainnya untuk memperbesar dan mempertahankan keuntungan serta skala layanannya (Wiyani, 2018b). Dalam hal ini, model manajemen PAUD berdaya saing pada lembaga PAUD Islam adalah mengelola layanan PAUD yang berbeda dengan lembaga PAUD lainnya, dengan cara bermartabat dan mengutamakan etika, moralitas, dan profesionalisme guru. Langkah-langkah meliputi menganalisis persaingan, SWOT, kebutuhan wali peserta didik, merumuskan visi, misi, tujuan dan profil lulusan, merancang dan melaksanakan program kegiatan, menentukan strategi, serta mengukur keberhasilan. Prinsip-prinsipnya meliputi meningkatkan layanan,

profesionalisme guru, standar layanan, dan kepercayaan masyarakat (Najib, 2018). Untuk itu, banyak strategi yang bisa digunakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini untuk mempromosikan diri dan menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Penting bagi lembaga untuk memperhatikan faktor internal dan eksternal agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Di samping itu, lembaga pendidikan perlu menjunjung tinggi etika dalam bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, dengan fokus pada persaingan yang sehat dan konstruktif (Pratiwi & Munastiwi, 2020).

Merujuk hasil penelitian tersebut, PAUD Aisyiyah 1 Kota Kendari berusaha meningkatkan daya saingnya dengan menciptakan program pembelajaran menarik untuk anak usia dini. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan menerapkan program pendidikan Al-Islami yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat dan membantu mempersiapkan anak-anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Diharapkan program pendidikan ini dapat memberikan dampak positif bagi masa depan dan kehidupan anak-anak di masa dewasa. PAUD Aisyiyah 1 Kota Kendari berusaha mempertahankan posisinya dalam persaingan dengan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dengan meningkatkan mutu lembaga pendidikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi keefektifan program pendidikan Al-Islami dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menarik minat masyarakat untuk memilih PAUD Aisyiyah 1 sebagai lembaga pendidikan anak usia dini pilihan. Untuk itu peneliti ingin melihat bagaimanakah strategi peningkatan daya saing PAUD Aisyiyah 1 Kendari melalui program pembelajaran berbasis pendidikan Islam? dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi peningkatan daya saing PAUD Aisyiyah 1 melalui program pembelajaran berbasis pendidikan Islam

Metodologi

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi nyata objek penelitian berdasarkan data-data autentik yang dikumpulkan sehingga dapat dilakukan analisis tentang strategi peningkatan daya saing melalui program pembelajaran berbasis pendidikan Islam di PAUD Aisyiyah 1 Kota Kendari. Alur dalam penelitian merekonstruksi konsep Miles dan Huberman yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan tahap verifikasi. Model analisis data tersebut dapat digambarkan, seperti terdapat gambar 1:



Gambar 1. Ilustrasi Penelitian Kualitatif Miles and Huberman (Sugiyono, 2018)

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dari informan-informan yang terlibat dalam penelitian, yaitu kepala sekolah, guru, orangtua peserta didik, dan staf administrasi PAUD Aisyiyah 1 Kota Kendari. Dalam pemilihan informan penelitian, dilakukan berdasarkan teknik penentuan informan yang relevan dengan konteks penelitian

ini. Hal ini mencakup pertimbangan terhadap pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan informan terkait tentang strategi peningkatan daya saing melalui program pembelajaran berbasis pendidikan Islam, dengan menggunakan teknik pengumpulan data: (1) observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif. Peneliti secara aktif terlibat dalam mengamati dan melihat langsung objek penelitian, yaitu peningkatan daya saing melalui program pembelajaran berbasis pendidikan Islam di PAUD Aisyiyah 1 Kota Kendari. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pendidik dalam upaya meningkatkan daya saing dari segi kualitas pembelajaran, (2) teknik wawancara mendalam yang digunakan dalam penelitian ini, melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden mengikuti pendekatan semiterstruktur. Pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan sebelumnya memiliki kerangka yang terstruktur untuk memastikan topik-topik utama yang perlu dibahas. Namun, dalam proses wawancara, peneliti juga memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan tanggapan dan menjelaskan secara lebih mendalam sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka, (3) studi dokumentasi yaitu dalam prosesnya, peneliti menggunakan alat teknologi *handphone* kamera untuk mendokumentasikan hasil pengumpulan data berupa foto kegiatan selama wawancara dan bukti-bukti dokumen telah diarsipkan berupa RPPM, RPPH dan rencana penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pendidik di lembaga satuan. Tahap kedua melibatkan reduksi data, yaitu proses mengidentifikasi data yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Tahap ketiga melibatkan presentasi data, yang melibatkan penguraian hubungan antara kategori-kategori yang ada. Sementara itu, tahap keempat adalah penarikan kesimpulan, di mana kesimpulan diambil berdasarkan bukti yang sah dan konsisten guna menemukan atau mengembangkan teori.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan dan manajemen yang berdaya saing pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diimplementasikan dengan beberapa cara, yaitu: (1) merumuskan visi, misi, dan tujuan yang berbeda, (2) menyusun program kegiatan PAUD yang berbeda, baik program tahunan maupun semesteran, dan (3) menempatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kompetensi yang berbeda pada posisi yang tepat. Konsep manajemen PAUD yang berdaya saing bertujuan untuk mengelola lembaga PAUD dengan menyelenggarakan layanan PAUD yang berbeda dengan lembaga PAUD lainnya, guna meraih keunggulan dalam berbagai hal seperti: merebut perhatian calon peserta didik, mencapai prestasi akademik dan non-akademik yang baik, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, serta yang paling penting, memperoleh kepercayaan pelanggan melalui pelayanan berkualitas (Wiyani, 2017).

Kepemimpinan yang baik, inovasi pembelajaran, kualitas guru, dan sarana yang berkualitas adalah faktor utama yang dapat meningkatkan kualitas dan daya saing lembaga pendidikan (Tholkhah, 2017). Faktor-faktor ini menjadi kunci keberhasilan PAUD Aisyiyah 1 Kota Kendari dalam mempertahankan daya saingnya dan menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Sebelumnya, PAUD Aisyiyah 1 tidak begitu diminati oleh masyarakat. Namun, dengan adanya pergantian kepemimpinan yang memperhatikan kualitas guru, dan menguatkan kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah, lembaga ini berhasil mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Strategi yang dilakukan oleh PAUD Aisyiyah 1 Kota Kendari dalam mempertahankan daya saingnya adalah: pertama, melakukan penguatan kurikulum. Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang disusun oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) menjadi landasan utama dalam penguatan kurikulum. Dengan mengintegrasikan pendekatan Islam dalam setiap komponen pembelajaran, penguatan kurikulum yang dilakukan kepala sekolah dan guru memastikan bahwa peserta didik

mendapatkan pengalaman belajar tentang nilai-nilai agama. Implementasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah sudah terencana pada RPPM dan dilaksanakan berdasarkan RPPH. Metode yang digunakan guru meliputi bercerita, tanya jawab, bermain, bernyanyi, demonstrasi, dan karyawisata, yang sejalan dengan pendapat Shobahiya dan Anshori bahwa metode yang digunakan dalam program kemuhammadiyah adalah bercerita, menyanyi, kunjungan (Shobahiya & Anshori, 2015).

Perencanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di PAUD Aisyiyah 1 Kendari disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak usia dini. Langkah-langkahnya mencakup analisis kebutuhan, menetapkan tujuan, memilih metode pembelajaran, menyusun materi dan evaluasi, serta memonitor dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Lestari, dkk., bahwa peran guru sangat penting dalam perencanaan pembelajaran, karena guru yang bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran (Lestari et al., 2020; M et al., 2021; Safitri et al., 2020). Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan keputusan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Wahyuni & Berliani, 2018).

Program pembelajaran Islam di PAUD Aisyiyah 1 diarahkan untuk mengembangkan pemahaman agama, kecintaan pada ajaran agama Islam, dan pengenalan terhadap organisasi Muhammadiyah dan Aisyiyah. Program ini mencakup kegiatan seperti menghafal do'a harian, membaca Al-Qur'an dengan tajwid, mempelajari kisah-kisah nabi dan rasul, serta memahami nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, kejujuran, dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Hayati dan Marlina, dkk., bahwa program pembelajaran Al-Islam di PAUD materi yang harus dikembangkan adalah aqidah, ibadah, akhlak, muamalah, Al-Qur'an dan do'a (Hayati & Aqodiah, 2019; Marlina et al., 2021). Integrasi kurikulum dengan program pembelajaran Islam memberikan kesatuan pada pendekatan pendidikan Islam di PAUD Aisyiyah, serta memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi juga terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran.

Peningkatan kualitas pendidik menjadi strategi kedua yang diimplementasikan dalam PAUD Aisyiyah 1 Kota Kendari. Dalam upaya meningkatkan kualitas guru, lembaga ini menerapkan serangkaian langkah yang mencakup pengembangan profesionalisme sebagai pendidik PAUD. Para guru didorong untuk terus meningkatkan pendidikan mereka dengan mengikuti program pengembangan keilmuan yang lebih tinggi. Guru juga difasilitasi untuk mengikuti berbagai pelatihan dan pengembangan kompetensi yang relevan dengan bidang pendidikan anak usia dini, serta dalam konteks keagamaan dan pengkaderan kegiatan PAUD Aisyiyah yang didasarkan pada pemahaman Al-Islam dan Kemuhammadiyah/Keaisyiyahan. Selain itu, lembaga ini memberikan pembinaan dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, pimpinan yayasan, dan Dinas Pendidikan sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan kualitas guru. Hal ini sejalan dengan temuan yang telah dilakukan oleh Vescio, dkk., yang menyatakan bahwa pengembangan profesional guru secara umum dianggap sebagai suatu upaya yang mendukung dan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru (Vescio et al., 2008).

Lembaga PAUD Aisyiyah 1 memiliki program satuan yang terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Jumlah keseluruhan pendidik di lembaga ini sebanyak 10 orang, yang memiliki kualifikasi pendidikan dalam bidang PAUD, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Agama Islam. Selain itu, lembaga ini juga berada dalam lingkungan Universitas Muhammadiyah Kendari dan merupakan *Labschool* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Lembaga ini didukung oleh tim dosen yang tergabung dalam Program Studi PG-PAUD. Adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara pendidik, pengelola, dan yayasan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kualitas pendidik dan pengelolaan lembaga.

Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dilakukan oleh guru PAUD Aisyiyah 1 Kendari, mengadakan perencanaan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung, kemudian ada tahap pelaksanaan di mana pada tahap ini dilakukan berbagai cara dalam pelaksanaannya dan setelah tahap pelaksanaan ada tahap evaluasi untuk melihat hasil belajar anak. Implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kendari, tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari para pimpinan Universitas Muhammadiyah Kendari, Dekan dan Wakil Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Kendari, para TIM Perintis *Labschool*, dan kepala sekolah, serta partisipasi dan dukungan dari orang tua peserta didik. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak implementasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berjalan dengan baik di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Kendari.

Dukungan yang diberikan kepada guru terhadap implementasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Kendari, sangat besar pengaruhnya bagi aspek perkembangan anak utamanya pada aspek perkembangan nilai agama dan moral anak. Selain itu anak akan dengan hati terbuka mencintai sekolahnya dalam artian bahwa anak senang datang ke sekolah sehingga hal ini membuat motivasi bagi guru dan begitupun bagi anak sendiri untuk lebih giat ke sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Maghfiroh dan Eliza, bahwa profesionalisme guru dalam konteks pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap peserta didik, dengan hasil peningkatan motivasi belajar anak (Maghfiroh & Eliza, 2021).

Anak-anak di PAUD Aisyiyah 1 mempelajari beberapa hal dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, seperti menghafal doa-doa harian, membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar, mempelajari kisah-kisah nabi dan rasul, serta mengenal nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, kejujuran, dan kerja sama. Selain itu, pembelajaran Kemuhammadiyah juga mencakup sejarah dan nilai-nilai organisasi Muhammadiyah seperti cinta ilmu, kemandirian, dan kesejahteraan sosial. Pembelajaran ini biasanya dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti bernyanyi, bermain peran, dan bermain sambil belajar. Tujuannya adalah agar anak-anak meresapkan nilai-nilai yang diajarkan secara efektif tanpa merasa bosan atau terbebani. Seperti yang dijelaskan oleh Fadlillah, kegiatan pembelajaran ini juga berkaitan dengan bentuk dan tatacara ibadah seperti shalat, doa sehari-hari, serta menghafal asmaul husna, surat-surat dan hadits-hadits pendek. Selain itu, anak-anak juga dikenalkan dengan lambang dan pendiri Aisyiyah maupun Muhammadiyah, sehingga mereka dapat memahami ajaran Islam dan organisasi Aisyiyah dan Muhammadiyah (Fadlillah et al., 2019).

Pada pembelajaran di PAUD Aisyiyah yang berbasis Islam, guru berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak-anak belajar tentang agama Islam. Guru juga berusaha memahami dengan baik materi ajaran Islam dan metode pembelajarannya yang tepat agar anak-anak dapat dengan mudah memahami dan menyerapnya dengan baik. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung pembelajaran agama Islam di PAUD. Orang tua membantu anak-anak untuk belajar di rumah dengan membacakan doa-doa dan mengajarkan nilai-nilai agama sejak dini. Dengan begitu, pembelajaran agama Islam di PAUD Aisyiyah 1 Kota Kendari akan lebih efektif dan dapat membantu membentuk karakter anak yang baik dan berakhlak mulia.

Dampak dari integrasi pembelajaran pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari anak sangat terasa oleh orang tua sebagaimana terlihat pada gambar 2. Hal ini terjadi karena anak-anak telah terbiasa mendapatkan pengajaran ini dari guru-guru di PAUD Aisyiyah sebagai kegiatan rutin setiap hari sebelum pembelajaran dimulai pukul 07.00. Mereka telah diajarkan untuk berwudhu sebelum shalat dhuha, berdoa, dan menghafal surah-surah pendek. Setelah itu, mereka melanjutkan pada kegiatan pembelajaran inti yang melibatkan pengembangan enam aspek perkembangan melalui kegiatan bermain. Sebelum pulang sekolah pukul 12.00, anak-anak juga mengaji menggunakan metode iqra.



Gambar 2. Integrasi Pembelajaran Berbasis Pendidikan Islam

Pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada anak usia dini, guru melakukan penyesuaian dengan tahapan perkembangan anak. Guru memperhatikan kematangan sosial, emosional, kognitif, dan motorik anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mengimplementasikan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, seperti penggunaan media dan sumber belajar yang sesuai dengan usia anak, seperti media audio visual, gambar, dan film sejarah berdirinya Muhammadiyah. Selain itu, kegiatan pembelajaran diintegrasikan dengan kegiatan pembiasaan, seperti pembiasaan berdoa, belajar iqro, pembiasaan wudhu, dan praktek sholat berdasarkan tuntunan tarjih Muhammadiyah. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Fadlillah, dkk., mendukung Konsep bahwa di PAUD Aisyiyah, kegiatan pembelajaran ditekankan melalui pembiasaan (Fadlillah et al., 2019).

Melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, guru di PAUD Aisyiyah 1 Kendari menanamkan lima sikap pada anak-anak, yaitu sikap religius, moderat, cerdas dan berilmu, mandiri, dan kerjasama. Sikap religius tercermin dalam semangat anak-anak untuk melakukan shalat secara berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan melakukan ibadah sunnah. Sikap cerdas dan berilmu tercermin dalam semangat anak-anak untuk mengaji, membaca doa sebelum dan sesudah memulai kegiatan dan semangat belajar. Sikap mandiri membantu anak-anak menjadi disiplin dan mandiri. Sedangkan sikap kerjasama membantu anak-anak untuk memiliki sikap sosial yang tinggi terhadap teman-temannya.

Untuk mengelola dan mengorganisasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kendari, guru juga mempertimbangkan beberapa hal seperti menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, merencanakan kurikulum yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, memilih metode pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami, dan memilih sumber belajar yang berkualitas. Selain itu, guru mengkombinasikan antara pendekatan pembelajaran yang mengasyikkan dengan nilai-nilai keagamaan dan moral yang diajarkan. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar agama Islam dengan cara yang menyenangkan dan memotivasi, sekaligus menumbuhkan nilai-nilai keagamaan dan moral yang baik dalam diri anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuryana bahwa pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah akan membantu anak-anak untuk memahami dan mengamalkan

ajaran agama Islam dengan lebih baik, serta membantu anak dalam mengembangkan kepribadian yang berakhlak mulia (Nurjanah, 2018).

Program pendidikan di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kendari didasarkan pada kebijakan Pengurus Pusat Aisyiyah Majelis Dikdasmen, di mana anak didik diperkenalkan dengan Islam sesuai dengan kemampuan mereka dan diajarkan mengenai ibadah sesuai dengan Tuntunan Tarjih Muhammadiyah serta pengenalan tentang tokoh-tokoh pendiri Muhammadiyah/Aisyiyah. Pentingnya pembelajaran ini terkait dengan lima sikap yang dapat ditanamkan oleh pendidik kepada anak, yaitu sikap religius, moderat, cerdas, mandiri, dan kebersamaan. Guru harus memotivasi anak untuk melakukan shalat berjamaah, membaca Iqra, dan melakukan ibadah sesuai dengan tuntunan, serta menunjukkan perilaku moderat seperti kesopanan, jujur, santun, dan saling menyayangi. Anak juga memiliki perilaku cerdas dengan antusias mengikuti aktivitas pembelajaran dan perilaku mandiri agar bisa memahami aturan dan melakukan pekerjaan sendiri.

PAUD Aisyiyah 1 dalam mengevaluasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan pada peserta didiknya berdasarkan dengan program pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah Majelis Dikdasmen. Muhammadiyah/Aisyiyah menerapkan program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) pada setiap jenjang pendidikan yang mereka miliki. AIK bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pelajar Muslim yang memiliki keyakinan dan rasa takwa, perilaku yang baik, keterampilan akademik atau profesional yang baik, serta menjadi sosok yang peduli terhadap kemajuan Islam dan kesejahteraan umat manusia. Tujuan pendidikan AIK juga meliputi praktik mengamalkan, mengembangkan, menciptakan, dan menyebarkan pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Hal ini sejalan dengan pendapat Baidarus dan Duriani, bahwa di lembaga pendidikan Muhammadiyah/Aisyiyah, AIK sangat penting untuk membentuk kepribadian dan karakter Muslim yang baik (*learning to be*) pada peserta didik yang menjadi prioritas utama daripada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, dan keberhasilan program AIK diukur dengan melihat perubahan sikap, mental, dan tingkah laku peserta didik (Baidarus, 2018; Duriani, 2018).

Pendidikan di usia dini sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak (Rahmawati & Muhroji, 2022; Suri, 2021; Suwika, 2023). PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kendari telah memperlihatkan komitmen mereka dalam memberikan pembelajaran yang bermakna dengan mengutamakan nilai-nilai agama dan kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan berbasis Islam, guru memiliki pengetahuan yang baik tentang agama Islam dan kemampuan dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Namun PAUD Aisyiyah 1 Kota Kendari dalam proses pembelajarannya tidak hanya fokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan sosial, emosional, dan kreativitas anak agar dapat berkembang secara holistik.

Strategi ketiga adalah pemberdayaan masyarakat. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan yayasan, kepala sekolah dan guru adalah pertemuan orangtua. PAUD Aisyiyah 1 selalu mengadakan pertemuan rutin dengan orangtua untuk berdiskusi mengenai perkembangan anak (parenting), berbagi informasi terkait pendidikan, dan memberikan pemahaman atau panduan bagi orangtua dalam mendukung pembelajaran di rumah. PAUD Aisyiyah 1 juga menjalin kerjasama dengan komunitas local seperti lembaga pemerintahan setempat, organisasi profesi seperti HIMPAUDI, IGTKI, IGABA, BPTKI, organisasi non-pemerintah, dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini meliputi kunjungan ke tempat-tempat penting di sekitar lembaga, mengundang tokoh masyarakat sebagai narasumber, dan melibatkan komunitas dalam kegiatan pendidikan di PAUD. Selain itu, PAUD Aisyiyah juga mengadakan program pengabdian masyarakat yang melibatkan anak-anak dan orangtua. Misalnya, melakukan kegiatan bakti sosial seperti mengunjungi panti asuhan dan berbagi, pengumpulan dan distribusi bantuan bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan yang

dilakukan rutin setiap bulan suci Ramadhan (Ramadhan berbagi), dan penanaman dan pemeliharaan tanaman toga di lingkungan sekolah. PAUD Aisyiyah juga menjalin kerjasama dengan pihak terkait seperti Dinas Pendidikan setempat, yayasan, Universitas yang ada di wilayah Sulawesi Tenggara dalam hal ini sebagai tempat melakukan penelitian, dan PKM, maupun lembaga pendidikan lainnya (Gambar 3).



Gambar 3. Melakukan Kegiatan Bakti Sosial

Simpulan

Kepemimpinan kepala sekolah, kualitas pendidik, dan keterlibatan stakeholders, yayasan, serta orangtua peserta didik memainkan peran dalam meningkatkan daya saing lembaga. Selain itu, penanaman sikap yang baik juga menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan membangun motivasi belajar anak-anak. Integrasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kurikulum memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memperkuat kurikulum yang didasarkan pada ajaran Islam, lembaga ini dapat memberikan pendidikan yang holistik, meliputi aspek intelektual, moral, dan spiritual. Hal ini membantu menciptakan generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan kemampuan berperilaku yang baik. Pemberdayaan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing lembaga. Melalui partisipasi aktif orangtua, komunitas lokal, dan pihak terkait lainnya, lembaga dapat memperkuat hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Dengan menerapkan strategi ini, PAUD Aisyiyah 1 dapat terus meningkatkan daya saingnya dan memberikan pendidikan yang berkualitas dalam nilai-nilai Islam. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu, seperti fokus pada satu lembaga PAUD dan wilayah geografis yang terbatas. Oleh karena itu direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan lebih banyak lembaga dan daerah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi peningkatan daya saing dalam konteks pendidikan anak usia dini berbasis pendidikan Islam.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada para pendidik PAUD Aisyiyah 1 Kota Kendari dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada editor dan reviewer Jurnal Obsesi yang sudah memberikan kesempatan sehingga jurnal bisa untuk diterbitkan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. H. bin. (2020). Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Tamaddun*, 21(1), 127. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1384>
- Abrori, M. (2015). Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di PG/TK Samarinda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 227–245. <https://doi.org/10.21093/sy.v3i2.245>
- Siti Aisah, D., Ulfah, U., Karina Damayanti, W., & Cepi Barlian, U. (2021). Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 385 - 397. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.927>
- Baidarus. (2018). Muhammadiyah dan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Islamika*, 1(2), 25–44.
- Bashori. (2017). Strategi Kompetitif Dalam Lembaga Pendidikan. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 161–180. <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/1269>
- Duriani. (2018). Implementasi Perencanaan Kurikulum. *NANAEKE Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1 No 1, 1–12. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nanaeke/article/view/6907>
- Fadlillah, M., Kristiana, D., & Fadhli, M. (2019). Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Ponorogo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.362>
- Hayati, M., & Aqodiah. (2019). Pembelajaran Nilai Al Islam Kemuhammadiyah Di Tk Aba Panto Daeng Sumbawa Besar Dan Tk Aba Taliwang Sumbawa Barat. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.31764/ibtida'iy.v4i2.1241>
- Khasanah, A. (2015). Pemasaran Jasa Pendidikan Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Di Sd Alam Baturraden. *El-Tarbawi*, 8(2), 161–176. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art4>
- Kuntari, S. (2021). Program Literasi Dini Di Taman Kanak-Kanak Imam Bondjol Kota Cirebon Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Tahun 2021 Program Literasi Dini Di Taman Kanak-Kanak Imam Bondjol. Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. <https://repository.bungabangsacirebon.ac.id/xmlui/handle/123456789/92>
- Latifah, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Lestari, R. H., Sumitra, A., Nurunnisa, R., & Fitriawati, M. (2020). Perancangan Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Sistem Informasi Berbasis Website. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1396–1408. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.770>
- M, R., Nurlina, N., Lilianti, L., Usman, U., Risnajayanti, R., Salma, S., & Amaliah, W. O. S. (2021). Peran Guru dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1527–1539. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1802>
- Maghfiroh, S., & Eliza, D. (2021). Mengenal Standar dan Etika Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2707–2711. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1285>
- Margareta, R. T. E., Ismanto, B., & Sulasmono, B. S. (2018). Strategi Pemasaran Sekolah Dalam

- Peningkatan Minat Peserta Didik Berdasarkan Delta Model. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p1-14>
- Marlina, S., Pransiska, R., & Qalbi, Z. (2021). Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 844–855. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1143>
- Mulyasana, D. (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqoiyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>
- Najib, M. (2018). Model Manajemen PAUD Berdaya Saing. *As-Sibyan*, 3(2), 125–136. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1351>
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–59. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>
- Pratiwi, I., & Munastiwi, E. (2020). Analisis Strategi Management Pemasaran Paud. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2). <http://www.journal.pps-pgra.org/index.php/Ijiece/article/view/192>
- Rahmadani, R., & Qomariah, S. (2022). Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Berbasis Sumber Daya Manusia dalam Dunia Pendidikan. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 108–117. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4272>
- Rahmawati, D., & Muhroji, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5790–5798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3140>
- Rosyidi, H. (2015). Psikologi Kepribadian (Paradigma traits, Kognitif, Behavioristik dan Humanistik). In *Jaudar Press: Vol. (Issue 9)*.
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Sabaruddin. (2023). *Pendidikan Indonesia dalam menghadapi era 4.0*. 10(1), 43–49.
- Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>
- Shobahiya, M., & Anshori, A. (2015). Pengenalan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahhan Bagi Anak Usia Dini. *University Research Colloquium*, 284–298. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/5098?show=full>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Suri, D. (2021). Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Lagu Anak-anak Daerah Lampung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1035–1043. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1659>
- Suwika, I. P. (2023). Hubungan Parenting dalam Penanaman Karakter Murid Kelompok B pada Masa COVID -19. 7(2), 1575–1586. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4227>
- Tholkhah, I. (2017). Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14(2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i2.20>
- Vescio, V., Ross, D., & Adams, A. (2008). A review of research on the impact of professional learning communities on teaching practice and student learning \$. 24, 80–91. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2007.01.004>
- Wahyuni, R., & Berliani, T. (2018). Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 108–115.

<https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p108>

- Wijaya, D. (2016). *Pemasaran Jasa Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Wiyani, N. A. (2017). *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Gava Media.
- Wiyani, N. A. (2018a). Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 53–74. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-04>
- Wiyani, N. A. (2018b). Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1351>